

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN SEWAWAR & AIR TERJUN SEDINDING DI KABUPATEN KARANGANYAR

Made Prasta Yostitia Pradipta
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
Email: madeprastapradipita@gmail.com

Abstrak

Air Terjun Sewawar dan Sedinding merupakan sebuah obyek wisata alam di daerah Kabupaten Karanganyar. Kurangnya pengembangan terhadap potensi tersebut khususnya dalam A4 (Attraksi, Akses, Amenitas, dan Ancillary) membuat kurang terkenalnya Air Terjun Sewawar dan Sedinding. Selain itu, belum adanya dukungan dari pemerintah juga membuat air terjun ini kurang terkenal. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi khususnya A4 di wisata alam Air Terjun Sewawar dan Sedinding. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder dari hasil wawancara dan jurnal-jurnal terkait obyek wisata. Hasil penelitian ini adalah benar belum adanya dukungan dari pemerintah dan kurangnya A4 dalam pengembangan atraksi wisata alam berupa air terjun sehingga diperlukan perbaikan ataupun pengembangan dalam bidang A4.

Kata Kunci: Potensi Pengembangan, Wisata Alam, Kabupaten Karanganyar

Abstract

Sewawar and Sedinding Waterfalls are natural attractions in the Karanganyar Regency. The lack of development of this potential, especially in A4 (Attractions, Access, Amenity, and Ancillary) makes Sewawar and Sedinding Waterfalls not famous. Besides that, the absence of support from the government makes this waterfall more not famous. Therefore, the purpose of this study is to analyze the potential, especially A4 in the natural tourism of Sewawar and Sedinding Waterfalls. This research was conducted with a qualitative descriptive method assisted by secondary data analysis in the form of interviews and journals related to tourism objects. The results obtained from this study are true that there is no support from the government and the lack of A4 in the development of natural tourist attractions in the form of waterfalls, so improvements or developments in the A4 field are needed.

Keywords: Development Potential, Natural tourism, Karanganyar Regency

PENDAHULUAN

Wisata alam atau pariwisata ekologi menurut The International Ecotourism Society (TIES) pada awal tahun 1990 adalah ekowisata, yaitu sebuah perjalanan yang bertanggung jawab dalam melestarikan

lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Lebih lanjut, Azzahra & Sujali (2013) mengatakan bahwa wisata alam adalah suatu perjalanan ke tempat-tempat alami yang masih belum terganggu atau terkontaminasi atau tercemari dengan

tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini. Wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata. Salah satu obyek wisata alam adalah Air Terjun Sewawar dan Air Terjun Sedinding yang berada di Desa Trengguli Kabupaten Karanganyar, Kecamatan Jenawi, Jawa Tengah.

Air Terjun Sewawar dan Air Terjun Sedinding yang berada pada daerah tinggi membuat air terjun ini lebih menarik, ditambah dengan keelokan alam yang masih alami mampu membisiksi wisatawan yang datang. Akan tetapi, air terjun ini masih jarang dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini tampak dari observasi lapangan dan belum adanya analisis mengenai tingkat kunjungan. Ibu Siti Aisyah yang merupakan penjaga pintu masuk Air Terjun Sewawar mengungkapkan bahwa Air Terjun Sewawar masih dikelola oleh Desa Trengguli dan belum ada tiket retribusi yang sah dari pemerintah

Objek wisata Air Terjun Sewawar dan Air Terjun Sedinding sejatinya sudah dibuka sejak Februari 2016. Kedua objek wisata itu sempat ramai dikunjungi wisatawan, tetapi beberapa waktu berselang, jumlah

pengunjung berkurang dan kini cenderung sepi akibat pandemi yang sedang melanda. Air terjun yang masih jarang dikunjungi oleh wisatawan ini masih sangat terlihat keasriannya karena adanya pepohonan yang mengelilingi air terjun tersebut. Selain itu, air terjun ini menarik dengan adanya kolam yang berada di bawah air terjun Sedinding sehingga membuat pengunjung semakin betah. Kolam dengan air jernih ini di gunakan untuk berenang karena kedalamannya yang hanya sepinggang orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding memiliki sedikit permasalahan dan kelemahan tentang pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam yang meliputi: 1) Pengusahaan obyek dan daya tarik, 2) Potensi untuk dijadikan sasaran wisata, 3) Usaha Sarana Pariwisata, 4) Penyediaan jasa makanan dan minuman. Dengan melihat keasrian yang dimiliki obyek wisata ini dan melihat bahwa adanya potensi dalam pengembangan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan yang dimiliki oleh Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding agar obyek wisata tersebut dapat menjadi salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Karanganyar khususnya di Desa Trengguli.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan terjun langsung ke lapangan didukung dengan metode analisa data sekunder. Melalui observasi dan didukung data sekunder melalui wawancara dan berbagai media literasi seperti jurnal dan berbagai media massa yang menunjukkan bahwa masih banyak potensi sumber daya alam Air Terjun Sewawar dan Sedinding berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata unggulan. Penelitian ini menguraikan secara umum potensi pengembangan wisata alam Air Terjun Sewawar dan Sedinding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepariwisataan

Istilah kepariwisataan sebenarnya merupakan gabungan atau cakupan dari beberapa istilah sebelumnya, yakni istilah wisata, pariwisata dan kepariwisataan. Kepariwisataan ini berarti keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastuktur pendukung yang disediakan oleh para *stakeholders* pariwisata. Namun, unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata. Obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dijelaskan oleh (Rahma, 2020) adalah sebagai suatu bentukan dan

fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi sebab wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut (Putra, 2013), obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu: obyek wisata alam atau lingkungan (ekowisata), obyek wisata budaya, dan obyek wisata minat khusus (*Special Interest*).

Pengembangan Destinasi Pariwisata Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Menurut (Pradipta, 2021) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen komponen utama sebagai berikut: obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial; aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan transportasi; amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata; fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.

Observasi dilakukan di tempat wisata Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding dan wawancara dilakukan pada Ibu Siti Aisyah. Ibu Siti Aisyah merupakan penjaga pintu masuk untuk menuju Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding, dan penjaga motor saat melaksanakan observasi di Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding.

Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding menurut penuturan Ibu Siti Aisyah merupakan air terjun yang belum dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah. Sedangkan, sosok yang aktif mengelola Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding adalah karang taruna dari warga desa dengan sosok penggerak yang berperan aktif dalam karang taruna adalah Bapak Pardi. Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding dijaga oleh Juru Kunci Bernama Bapak Narso.

Berdasarkan penuturan Ibu Siti Aisyah juga bahwa Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding belum ada rencana mengenai pengembangan fasilitas Air Terjun dikarenakan tempat yang dikunjungi masih sepi, belum banyak wisatawan yang ke sana, dan medan perjalanan yang sulit diakses. Padahal Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding memiliki sebuah potensi untuk dikembangkan, karena Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding

memiliki keindahan dan suasana yang begitu tenang yang banyak disukai oleh wisatawan.



Gambar 1 Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding (25/03/2022)

Sumber: Pribadi

Aspek 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service).

Attraction. Menurut Suwena (2010: 88), atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Selanjutnya, menurut (Hadiwijoyo, 2012) menjelaskan bahwa modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu: 1) *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain. Modal kepariwisataan menurut (Podzharaya & Sochenkova, 2018) dapat dikembangkan

menjadi atraksi wisata di tempat modal wisata ditemukan (*in situ*) dan di luar tempatnya yang asli (*ex situ*). Atraksi wisata dibedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

Accessibility. Menurut (Madirov, 2015), aksesibilitas yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan. Menurut Del Lungo et al., (2015) menyebutkan bahwa aktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya. Lebih lanjut, amenitas menurut Pomfret (2021) menjelaskan bahwa amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*). Menurut (Park et al., 2021) memberikan batasan bahwa amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

Ancillary Service menurut (Raki et al., 2021) menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi,

rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan (Ceesay, 2021) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

Hasil yang didapat setelah observasi ke Air Terjun Sewawar Sedinding adalah air terjun tersebut belum dikelola oleh pemerintah tetapi hanya dikelola oleh warga sekitar dan dijaga oleh juru kunci yang ada di sana bernama Bapak Narso (Penuturan Ibu Aisyah saat sesi Wawancara). Karena Air Terjun Sewawar Sedinding belum banyak yang tahu jadi tidak ada buah tangan (oleh-oleh) khas dari Air Terjun Sewawar Sedinding. Air Terjun Sewawar Sedinding memiliki potensi tempat wisata yang bagus dan alamnya masih terjaga maka perlu dikembangkan sedemikian sehingga potensi daya tarik yang bisa mendatangkan wisatawan berkembang dan menjadi salah satu pilihan sebuah objek wisata nuansa alam yang tenang di Karanganyar.

Perjalanan untuk menuju ke sana lumayan jauh dan melelahkan. Akses medan yang dilalui belum terlalu memadai. Akan tetapi, rasa lelah terbayar dengan pemandangan air terjun yang indah dan suasana yang benar-benar masih asri dan segar seperti suasana alam yang belum dikunjungi oleh banyak orang. Jika Air Terjun Sewawar & Sedinding dijadikan objek

wisata pasti menjadi daya tarik yang sangat sangat baik. Misalnya, pengunjung bisa berfoto sambil mainan air yang jernih serta melihat pemandangan yang benar-benar indah. Dengan perjalanan yang lumayan lelah tapi tidak mengecewakan jika berkunjung kesana, karena dua air terjun itu tidak terlalu terekspos bahkan tidak banyak yang tahu. Jadi, untuk yang suka eksplor, bisa dicoba agar merasakan air terjun alami yang serasa milik pribadi.

Pengembangan destinasi pariwisata tidak hanya berfokus pada potensi daya tarik wisata saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Service*) (Pradipta et al., 2021). Hal ini karena aspek 4A tersebut yang menjadi pelengkap keberadaan daya tarik wisata. Adanya daya tarik wisata saja tanpa adanya atraksi, aksesibilitas, amenitas dan fasilitas pendukung lainnya, menjadikan suatu kawasan atau daerah tidak layak menjadi destinasi pariwisata. Ketersediaan empat

aspek tersebut yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur kualitas suatu destinasi pariwisata. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Air Terjun Sewawar Sedinding hanya dapat dijumpai atraksi alam, karena alam di sana masih asri dan udaranya segar.

Accessibility merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi. Aksesibilitas mencakup transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Akses untuk mencapai lokasi air terjun membutuhkan waktu sekitar satu jam menggunakan mobil atau sepeda motor. Menjelang sampai di Dusun Sekarang, harus melewati jalan menanjak, menurun, dan berkelok. Akan tetapi, akses menuju lokasi jalannya kebanyakan berlubang dan sebagian akses jalannya tidak di aspal. Sementara itu, titik lokasi air terjun harus dicapai dengan berjalan kaki sekitar 10 menit dan 100 meter dari area yang dilewati adalah jalan setapak yang cukup curam dan licin.



Gambar 2 Perjalanan Menuju Air Terjun

Sewawar Sedinding

Sumber: Pribadi

Amenities merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan prasarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, *homestay*, villa, *resort* dan lainnya yang memiliki kamar tidur dan fasilitas penunjang. Namun, di lokasi air terjun tidak terdapat satu pun akomodasi seperti *homestay* atau villa baik dari investor atau untuk warung makan menggunakan bangunan yang tidak permanen. Tempat

pengunjung untuk beristirahat juga belum tersedia di sekitar air terjun. Adapun toilet dan tempat yang sudah dibangun secara permanen, tetapi toilet sangatlah kotor dan tidak terjaga kebersihan serta perawatannya.



Gambar 3 Tempat Pejual Makanan

Sumber: Pribadi

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*

Center, Travel Agent, dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Kelembagaan pengelolaan pariwisata dari pemerintah belum ada sehingga masih minim pengembangan dan pengelolaan yang baik untuk wisata air terjun ini. Bahkan saat ini pengelola wisata tersebut adalah warga dan karang taruna setempat, yang tentunya masih minim ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pariwisata yang baik.



Gambar 4 penjaga air terjun sewawar sendinding

Sumber: Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada objek wisata Air Terjun Sewawar Sedinding untuk mengetahui kendala yang ada dan potensi yang dapat dikembangkan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Wisata Air Terjun Sewawar Sedinding belum maksimal dikembangkan sehingga tidak ditemukan informasi apapun tentang potensi wisata yang ada, (2) Wisata

Air Terjun Sewawar & Sedinding ini hanya dapat dijumpai atraksi alam, karena alam di sana masih asri dan udaranya segar. Untuk atraksi buatannya hanya terdapat jembatan, tempat duduk, dan pagar yang semuanya terbuat dari besi. (3) Aksesibilitas menuju Desa Trengguli kurang baik seperti akses menuju lokasi kebanyakan berlubang dan sebagian akses jalannya tidak di aspal. Sementara itu, untuk mencapai titik lokasi air terjun harus berjalan kaki sekitar 100 meter dari area parkir dan melewati jalan setapak yang cukup curam dan licin. (4) *Amenity* seperti hotel, villa, *resort*, ataupun restoran tidak tersedia satupun di dekat Wisata Air Terjun Sewawar & Sedinding. Warung makan juga masih menggunakan bangunan yang tidak permanen. Adapun toilet dan tempat sampah yang sudah dibangun secara permanen, tetapi toilet sangatlah kotor dan tidak terjaga kebersihan serta perawatannya. (5) Pelayanan tambahan seperti *Tourism Information Center*, lembaga pengelolaan, dan kelembagaan pengelolaan pariwisata dari pemerintah juga belum ada.

Kendala yang dihadapi oleh Air Terjun ini adalah belum didukung oleh fasilitas aksesibilitas, amenitas, dan aspek penunjang untuk menunjang kegiatan wisata. Selain itu, juga belum adanya kesadaran dari masyarakat tentang potensi daya tarik wisata yang ada di desanya, dan kurangnya perhatian yang lebih besar dari

pemerintah dalam hal pengembangan kawasan tersebut. Padahal potensi yang dimiliki objek wisata tersebut sangat luar biasa.

Saran

Dapat dikatakan bahwa di Air Terjun Sewawar Sedinding ini belum memenuhi kajian aspek 4A, dikarenakan beberapa faktor internal maupun eksternal, serta *stakeholder* yang kurang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Menurut pandangan, Air Terjun Sewawar & Sedinding dapat dikembangkan sebuah potensi wisata dengan pengembangan obyek dan daya tarik wisata berupa program-program atau rencana pembangunan potensi di objek wisata yang perlu dikembangkan lagi, mulai dari pengembangan di infrastrukturnya sampai penambahan permainan anak dan area *outbond* di sekitar obyek wisata Air Terjun Sewawar & Sedinding.

Diharapkan Pemerintah Daerah, Kabupaten, maupun Provinsi dapat memberikan dukungan terkait dengan pariwisata yang dikelola oleh desa dalam upaya mengembangkan potensi dan peningkatan sarana fasilitas wisata untuk dapat menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta aman dari bencana.

DAFTAR PUSTAKA:

- Azzahra, F., & Sujali, S. (2013). Pengembangan Pariwisata Alam Kawasan Ciwidey Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Ceesay, E. K. (2021). Potential impact of COVID-19 outbreak on education, staff development and training in Africa. *Research in Globalization*, 3(November 2020), 100049. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100049>
- Del Lungo, S., Sabia, C. A., & Pacella, C. (2015). Landscape and Cultural Heritage: Best Practices for Planning and Local Development: An Example from Southern Italy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 188, 95–102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.343>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat. *Graha Ilmu* : Yogyakarta, 83.
- Madirov, E. (2015). Scientific Discoveries as Drivers for Sustainable Development of a Region. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 188, 202–205. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.373>
- Park, E., Park, J., & Hu, M. (2021). Tourism demand forecasting with online news data mining. *Annals of Tourism Research*, 90, 103273. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103273>
- Podzharaya, N. S., & Sochenkova, A. S. (2018). The virtual museum development with the use of intelligent and 3d technologies on the basis of the Maritime museum in Kotor. *2018 23rd International* <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8350845/>
- Pomfret, R. (2021). The Eurasian landbridge: Implications of linking East Asia and Europe by rail. *Research in*

- Globalization, 3(April), 100046.
<https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100046>
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisataan*, 5(1), 99–109.
<https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Pradipta, M. P. Y., Laraswati, L., & Wahyuningsih, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 58–68.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(3), 225–235.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Raki, A., Nayer, D., Nazifi, A., Alexander, M., & Seyfi, S. (2021). Tourism recovery strategies during major crises: The role of proactivity. *Annals of Tourism Research*, 90, 1–4.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103144>